

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ATAS UNGKAPAN  
(DISCLOSURE) TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PENERAPAN REGULASI  
PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* )**

**Susenohaji**

Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya, Jl. Veteran 12-16, Malang 65145  
Telp. 081233000619 susenoubmlg@yahoo.com

**Diterima: 19 Februari 2014**

**Layak Terbit: 23 Juli 2014**

**Abstract.** *Analysis of Company Cost Work on Disclosure of Company Environment Responsibility (An Empirical Study on the Implementation of Regulation of Go Public Companies in Indonesia).* Studies have tried to show whether company responsibility accomplishment on the social and environment responsibilities of the companies in Indonesia, based on Law of Republic of Indonesia Number 40 of 2007 and Government Rule Number 47 of 2012, becomes significant variable on the difference of financial work in Indonesia. Population of the study is divided into two types of companies (high profile and low profile) that will be used for moderator variable to investigate society reaction on social responsibility of companies. In order to highlight that particular influence, this study involves high profile and low profile companies to measure society reaction. Purposive sampling is employed by involving two kinds of data based on the year, 2005-2006 (2 years before the implementation of the Law) and 2009-2010 (2 years after the implementation of the Law). The result shows that disclosure of social and environment costs do not influence financial work of the companies significantly. This finding strengthens the previous studies in Indonesia (Utomo, 2000; Rasmiati, 2001; Yuningsih, 2003). This means that companies' awareness in Indonesia on environment responsibility is still low and society have not involved variables of social and environment responsibilities of companies as determining factors in investment decision-making (Sudibyo, 1998).

**Keywords:** financial work, social responsibility

**Abstrak.** *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan atas Ungkapan (Disclosure) Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Penerapan Regulasi Perusahaan Go Public di Indonesia).* Penelitian berupaya membuktikan apakah pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Indonesia, sesuai Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012, menjadi variabel signifikan terhadap adanya perbedaan kinerja keuangan di Indonesia. Populasi penelitian dibagi dua tipe perusahaan, yaitu bertipe *high profile* dan *low profile*, sebagai variabel pembeda

untuk mengukur reaksi masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk mempertegas pengaruh tersebut, penelitian ini memasukkan tipologi perusahaan, yaitu *high profile* dan *low profile* agar mudah dilakukan pengukuran terhadap reaksi masyarakat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan data penelitian 2 kelompok tahun, yaitu 2005-2006 (2 tahun sebelum pemberlakuan UU) dan tahun 2009-2010 (2 tahun sesudah pemberlakuan UU). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan biaya sosial dan lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mempertegas hasil penelitian sebelumnya di Indonesia (Utomo, 2000; Rasmiati, 2001; Yuningsih, 2003). Hal ini berarti bahwa kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap tanggung jawab lingkungan masih rendah dan sekaligus masyarakat belum menggunakan variabel tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi (Sudibyo, 1998).

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, tanggung jawab sosial

Sejak tahun 1970-an problema tanggung jawab sosial (pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan) mulai menjadi isu krusial dikalangan profesi akuntan. Berbagai penelitian dan tulisan ilmiah di negara maju (Amerika Serikat dan Eropa) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kecenderungan untuk mengungkapkan *externalities* tersebut dalam laporan keuangannya. Studi yang dilakukan Adam (1997) di lima negara Eropa (Jerman, Prancis, Swiss, Inggris, dan Belanda) menunjukkan bahwa praktik pengungkapan sosial merupakan hal lazim dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian Buhr dan Freedman (1994) lebih jauh menemukan bahwa perusahaan-perusahaan di Amerika dan Kanada melakukan *voluntary disclosure* terhadap tanggung jawab lingkungan (sosial). Tahun berikutnya, Henriques dan Sadorsky (1995), Hacston (1996), Ince dan Duvud (1997), dan Andrew (1998) meneliti praktik pengungkapan biaya sosial di beberapa negara dan hasilnya menunjukkan ungkapan (*disclosure*) biaya sosial mampu meningkatkan

kepercayaan publik terhadap perusahaan sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Di Indonesia penelitian terhadap *environmental disclosure* belum banyak dilakukan, padahal Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP) sudah diundangkan. Penelitian tentang ungkapan TSP pernah dilakukan Pinnarwan (dalam Indah 2001) yang berhasil menemukan bahwa investor mulai memasukkan variabel *sustainability* (berkaitan dengan kelestarian lingkungan) dalam proses pengambilan keputusan investasi saat ini. Investor memilih menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kepedulian dan standar tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup. Sebab, perusahaan ini akan banyak memperoleh kepercayaan masyarakat sehingga akan mendorong pergerakan harga dan volume penjualan saham.

Ungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap biaya lingkungan (pengakuan, pengukuran dan pengungkapan) dipercaya berdampak baik langsung maupun tidak terhadap proses bisnis internal dan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Penelitian Bates (1995), Deegan and Gordon (1996) di negara maju menunjukkan bahwa perusahaan yang mengabaikan biaya lingkungan akan mempengaruhi kinerja keuangan (laba) perusahaan. Juga, temuan Anderson & Frankle (1996) bahwa *disclosure* atas biaya lingkungan berkorelasi positif dengan reaksi investor. Artinya, biaya lingkungan telah menjadi salah satu variabel penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Motivasi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan juga beragam. Azhar (2003) dan Sudiby (1998) menemukan terdapat beberapa kelompok penekan (*pressure group*) perusahaan untuk melakukan ungkapan sosial dan lingkungan, yaitu tekanan masyarakat, tekanan media massa, dan tekanan organisasi lingkungan. Intensitas dan daya tekan berbagai organisasi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik/tipe industri. Menurut Hacstone dan Milne (2000) terkait dengan intensitas ungkapan tersebut, karakteristik perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *high profile industry* dan *low profile industry*. Perusahaan *high profile* adalah perusahaan yang mempunyai sensitivitas tinggi terhadap lingkungan. Perusahaan cepat memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya berpotensi tinggi bersinggungan dengan kepentingan masyarakat luas. Kelalaian dalam pengamanan produksi akan berakibat fatal terhadap masyarakat. Contoh perusahaan *high profile* antara lain perusahaan pertambangan, agribisnis, industri kimia, produk makanan dan minuman, penerbangan, dan komunikasi, sedangkan perusahaan bertipe *low profile* adalah sebaliknya, antara lain perusahaan kontraktor, jasa dan perdagangan, tekstil dan produk tekstil, produk alat rumah tangga, dan perbankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian berupaya membuktikan apakah kepatuhan ungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi variabel penting yang mendorong perbedaan kinerja keuangan (ROI dan ROE) antara perusahaan bertipe *high profile* dan *low profile*. Penelitian ini juga untuk menjawab perbedaan temuan penelitian sebelumnya yang disebabkan tidak dimasukkannya tipe perusahaan untuk mengetahui reaksi dan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya

mempengaruhi kinerja perusahaan. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bertipe *high profile* dan *low profile* pada yang perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian empiris terhadap hubungan kinerja keuangan (khususnya profitabilitas) dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memang menghasilkan kesimpulan beragam. Bowman dan Haire (1976) melaporkan perbedaan yang signifikan (kurun waktu lima tahun) rata-rata *Return on Equity* (ROE) antara perusahaan yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Preston (1978) melaporkan ROE yang lebih tinggi (kurun waktu satu tahun) bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih banyak. Sebaliknya, Cowen et al. (1987) dan Patten (1991) gagal mendukung hubungan antara profitabilitas dan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial. Demikian juga Davey (1982), Ng (1985) dan Hackston dan Milne (1992) tidak dapat menemukan bukti hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan di New Zealand.

Penelitian ini bermaksud menemukan variabel penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut. Diduga bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah belum dilakukan klasifikasi tipe perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi (*high profile*) dan *low profile* sesuai tipologi Hacstone dan Milne (2000). Klasifikasi ini dibutuhkan karena penilaian kinerja terhadap *disclosure* biaya lingkungan sangat terkait dengan respon dan perhatian masyarakat terhadap luas dan bentuk *eksternalities negatif* yang diakibatkan oleh proses operasi perusahaan tersebut. Tentu

sangat berbeda *sensitivity rate* masyarakat antara perusahaan pertambangan dengan perusahaan jasa dan perdagangan. Di Amerika dan Eropa, Gray (1995) menemukan perusahaan kategori *high profile* cenderung lebih banyak melakukan *disclosure* dibandingkan dengan tipe *low profile*, dan faktor negara asal (menjadi tempat pelaporan) memiliki hubungan signifikan terhadap *disclosure* biaya sosial dan lingkungan.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan tipe high profile dan low profile di Indonesia

## **METODE**

### **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Metode Pemilihan Sampel**

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Populasi terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan tipe *high profile* dan *low profile* perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Setiap jenis tersebut kemudian digolongkan dalam perusahaan yang melakukan pengungkapan (*disclosure*) atau tidak melakukan pengungkapan (*non-disclosure*) tanggung jawab lingkungan. Jumlah sampel diambil sesuai proporsi populasi setiap jenis perusahaan yang diambil secara random. Namun demikian, tetap memperhitungkan batas minimum sampel yang diperlukan yaitu 20% dari populasi setiap kategori/sektor.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang tercantum dalam pelaporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta. Data diambil secara sampling terhadap setiap kategori perusahaan untuk tahun sebelum Undang-undang tersebut di atas berlaku secara syah bagi setiap perusahaan, yaitu 2005-2006 (2 tahun sebelum pemberlakuan UU) dan tahun 2009-2010 (2 tahun sesudah pemberlakuan UU).

### **Pengukuran Variabel**

Kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari Rasio *Return On Equity* dan Rasio *Profitability* (profitabilitas) yang pernah digunakan oleh Bowman dan Haire (1976), Preston (1978), Cowen et al.. (1987), Patten (1991), Davey, Hackston dan Milne (1992), Utomo (2000), Rasmiati (2001) dan Yuningsih (2003), yaitu:

Ukuran kinerja keuangan yang *pertama* adalah Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan alat untuk mengukur kinerja dan produktivitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE maka semakin produktif dan tinggi kinerja modal perusahaan.

$$\text{Rumus dari ROE adalah} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

*Kedua*, Return on Investment merupakan alat untuk mengukur kemampuan aktivitas dan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi kinerja operasional perusahaan

dalam menghasilkan penjualan dan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya.

$$\text{Rumus dari Return on Investment} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan, ungkapan tanggung jawab lingkungan dalam penelitian ini menggunakan instrumen dan kategori pengungkapan yang dikembangkan oleh Hackston dan Milne (1996), yang terdiri dari (1) Pengungkapan Program Konservasi Lingkungan yang meliputi pengendalian polusi, kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan polusi, pencegahan/perbaikan setiap kerusakan lingkungan akibat operasi perusahaan, konservasi terhadap sumber alam, penggunaan bahan yang berasal dari hasil daur ulang, penerimaan penghargaan yang berkaitan dengan program dan kebijakan lingkungan, pengelolaan limbah; (2) Pengungkapan Program Estetika yang meliputi desain fasilitas yang harmonis dengan lingkungan, kontribusi terhadap keindahan lingkungan, dan pemeliharaan bangunan atau gedung bersejarah; (3) Pengungkapan Program Lain-lain yang meliputi penelitian/studi tentang dampak lingkungan untuk memonitor dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan, konservasi terhadap hutan belantara, perlindungan terhadap lingkungan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi (arsip) dengan mengambil data sekunder yang diungkapkan dalam laporan tahunan tahunan perusahaan *go*



*public* yang dipublikasikan oleh BEI dan menghitung data sekunder untuk memperoleh data rasio.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Mengklasifikasi/mengategorikan terlebih dahulu perusahaan *go public* berdasarkan tipe industri (*high profile* atau *low profile*); (2) Mengklasifikasikan perusahaan yang mengungkapkan (*disclosure*) dan yang tidak mengungkapkan (*non-disclosure*) tanggung jawab lingkungan dalam laporan keuangan terutama catatan atas laporan keuangan auditan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap catatan atas laporan keuangan perusahaan berdasarkan kategori pengungkapan tanggung jawab lingkungan oleh Hackston dan Milne (1996); (3) Perusahaan yang men-*disclosure* biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu dengan pendekatan *capital expenditure* (pendekatan neraca) dan *revenue expenditure* (pendekatan laba rugi). Kedua pendekatan tersebut akan berdampak terhadap masing-masing model pengukuran kinerja; (4) Melakukan perhitungan rata-rata rasio *Return on Equity* dan rasio *Profitability* untuk 2 tahun sebelum (tahun 2005 – 2006) dan 2 tahun sesudah (tahun 2009 – 2010); (5) Membandingkan rasio ROE dan rasio *Profitability* antara perusahaan yang melakukan *disclosure* tanggung jawab lingkungan dan tidak melakukan *disclosure* tanggung jawab lingkungan. Setelah itu membandingkan perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dengan pendekatan neraca dan pendekatan laba rugi; (6) Melakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan metode uji beda (t test) dua sample independen berbasis program SPSS tingkat signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi pertama dilakukan dengan mempelajari seluruh sektor usaha industri perusahaan go public di BEJ. Setiap sektor usaha tersebut kemudian di kategorikan ke dalam tipe *high profile* dan *low profile*. *High profile* adalah perusahaan yang tingkat sensitivitasnya tinggi terhadap respon masyarakat karena dampak aktivitas proses produksinya terhadap masyarakat. Industri ini misalnya pertambangan, agrobisnis, kimia, dan makanan. Sedangkan industri bersifat *low profile* adalah sebaliknya, misalnya jasa dan perdagangan, properti dan bangunan, serta industri tekstil.

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, kemudian dilakukan analisis atas perusahaan yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan laporan biaya lingkungan melalui *content analysis* terhadap informasi catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2005-2006 dan 2009-2010. Tahap berikutnya adalah membagi perusahaan dalam 2 tipe, yaitu *high profile* dan *low profile*. Masing-masing kategori tipe perusahaan tersebut kemudian dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan yang telah mengungkapkan laporan biaya lingkungan dan perusahaan yang tidak. Kemudian, masing-masing perusahaan dilakukan perhitungan dan analisis kinerja keuangannya dengan diproksi rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). Terakhir dilakukan uji perbandingan (uji t beda dua sampel independent) untuk memperoleh hasil apakah terjadi perbedaan signifikan kinerja keuangan antara yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan laporan biaya lingkungannya.

Data rasio keuangan masing-masing kategori perusahaan disajikan dalam

Tabel 1.

**Tabel 1. Rasio Keuangan Masing-Masing Kategori Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	ROE			ROI		
		2005	2006	Rata	2009	2010	Rata
<b>PERUSAHAAN MELAKUKAN UNGKAPAN TSP</b>							
<b>TIPE HIGH PROFILE</b>							
<b>PERTAMBANGAN</b>							
1	PT. International Nickel Indonesia	4.26	2.09	3.18	0.21	0.19	0.20
2	PT. Medco Energi	3.32	1.32	2.32	0.46	0.60	0.53
3	PT. Aneka Tambang	3.79	1.19	2.49	0.45	0.47	0.46
<b>AGROBISNIS</b>							
1	PT. Astra Agro Lestasi	4.80	3.70	4.25	0.57	0.48	0.52
2	PT. Perkebunan London Sumatera	2.98	2.25	2.62	0.65	0.15	0.40
<b>INDUSTRI KIMIA</b>							
1	PT. Semen Gresik	4.90	6.20	5.55	0.55	0.41	0.48
2	PT. Suparma	5.71	1.12	3.42	0.31	0.35	0.33
3	PT. Indah Kiat Pulp	0.22	0.14	0.18	0.22	0.20	0.21
4	PT. Daya Unggul Sakti	6.85	2.42	4.64	1.05	1.16	1.11
<b>INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN</b>							
1	PT Aqua Golden M	6.22	1.70	3.96	0.92	1.35	1.14
2	PT. Sari Husada	6.50	3.50	5.00	0.85	0.93	0.89
3	PT. Fast Food Indonesia	4.20	4.80	4.50	2.36	2.35	2.36
4	PT. Indofood Sukses Makmur	2.94	2.04	2.49	0.81	0.86	0.84
<b>TIPE LOW PROFILE</b>							
<b>INDUSTRI TEKSTIL</b>							
1	PT. Argo Pantes	1.09	1.71	1.40	0.41	0.45	0.43
2	PT. Texmaco Manufactring	7.50	5.04	6.27	1.11	1.21	1.16

3	PT. Ever Shine Textile Ind	1.46	1.00	1.23	0.51	0.49	0.50
<b>INDUSTRI PROPERTI &amp; BANGUNAN</b>							
1	PT. Bumi Modern	0.12	0.12	0.12	0.51	0.66	0.58
2	PT. Bakrieland Development	0.01	0.04	0.03	0.15	0.17	0.16
3	PT. Dharmala Intiland	0.06	0.06	0.06	0.36	0.30	0.33
<b>JASA DAN PERDAGANGAN</b>							
1	PT. Indomobil Sukses Int'l	1.52	1.01	1.26	3.99	1.96	2.98
2	PT. Astra Graphia	0.22	0.11	0.17	1.15	0.85	1.00
3	PT. United Tractor	3.20	6.40	4.80	0.84	0.88	0.86

<b>PERUSAHAAN TIDAK MELAKUKAN UNGKAPAN TSP</b>							
No	Nama Perusahaan	ROE			SLS/TA		
		2005	2006	Rata2	2009	2010	Rata2
<b>TIPE HIGH PROFILE</b>							
<b>PERTAMBANGAN</b>							
1	PT. Citatah Industry	0.31	0.91	0.61	0.36	0.39	0.37
2	PT. Alter Abadi	0.18	0.96	0.57	0.05	0.08	0.06
<b>AGROBISNIS</b>							
1	PT. Cipendawa Farm Ent	6.30	5.50	5.90	0.29	0.35	0.32
2	PT. Multibreeder Adirama Ind	4.04	4.10	4.07	0.44	0.58	0.51
<b>INDUSTRI KIMIA</b>							
1	PT. Argha Karya Prima Ind	0.51	0.60	0.56	0.44	0.59	0.52
2	PT. Budi Acid Jaya	0.76	0.80	0.78	0.61	0.64	0.63
3	PT. Charoen Pokphand Ind	0.15	0.20	0.18	1.72	0.99	1.35
4	PT. Igar Jaya	0.15	0.09	0.12	1.64	1.32	1.48
<b>INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN</b>							
1	PT. Mayora	0.15	0.04	0.09	0.63	0.52	0.58
2	PT. Siantar Top	0.11	0.16	0.14	1.33	1.28	1.31
3	PT. Sekar Laut	0.15	0.15	0.15	1.26	1.27	1.27

<b>TIPE LOW PROFILE</b>							
<b>INDUSTRI TEKSTIL</b>							
1	PT. Eratex Djaya Ltd.	0.09	0.08	0.09	1.09	0.88	0.98
2	PT. Roda Vivatex	0.04	0.03	0.03	0.65	0.71	0.68
3	PT. Pan Brothers Tex	0.17	0.16	0.16	1.31	1.38	1.35
<b>INDUSTRI PROPERTI &amp; BANGUNAN</b>							
1	Pudjiadi & Sons Estate	0.40	0.23	0.31	0.31	0.37	0.34
2	PT. Jakarta Setiabudi Properti	0.39	0.44	0.42	0.33	0.28	0.31
3	PT. Perdana Bangun Pusaka	0.18	0.17	0.18	0.43	0.38	0.41
<b>JASA DAN PERDAGANGAN</b>							
1	PT. Inter Delta	6.16	2.69	4.43	0.99	0.97	0.98
2	PT. Metrodata Electronics	0.10	0.34	0.22	1.67	2.12	1.90
3	PT. Ometraco Corp	0.06	0.15	0.11	0.22	0.38	0.30

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk menolak  $H_0$ , yaitu tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan TSP, dengan perbandingan masing-masing untuk tipe perusahaan yang *high profile* dan *low profile*.

Hasil analisis uji t untuk dua sampel *independent* untuk analisis kelompok industry pertambangan adalah perusahaan pertambangan termasuk dalam kategori *high profile companies*. Kinerja keuangan berdasarkan ROE untuk perusahaan yang mengungkapkan (*disclosure company*) adalah 2,6633. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan perusahaan yang tidak mengungkapkan (*non disclosure company*) yaitu sebesar 0,5900. Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan ROI diperoleh 0,3967 untuk perusahaan perusahaan yang mengungkapkan dan

0,2150 untuk perusahaan yang mengungkapkan. Berdasarkan hasil ROI, kinerja lebih besar terjadi pada perusahaan yang men disclosure dibandingkan dengan yang tidak men disclosure.

Berdasarkan hasil uji statistik t-test dapat disimpulkan bahwa untuk ROE diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,009. Probabilitas ini jauh di bawah 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya berarti terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan .

Sedangkan, hasil analisis uji beda rata-rata kinerja keuangan ROI, diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,372. Probabilitas ini jauh diatas 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya berarti tidak terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan.

Untuk perusahaan agrobisnis yang termasuk dalam kategori *high profile companies*, kinerja keuangan berdasarkan ROE untuk perusahaan yang mengungkapkan sebesar 4,4350. Hasil ini lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan yaitu sebesar 4,9850. Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan ROI diperoleh 0,4615 untuk perusahaan yang mengungkapkan dan 0,4150 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan. Berdasarkan hasil ROI, kinerja lebih besar terjadi pada perusahaan yang men disclosure dibandingkan dengan yang tidak men disclosure.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk ROE diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,333 karena probabilitasnya jauh di atas 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya berarti tidak terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan. .

Pengujian untuk ROI diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,721 karena probabilitasnya jauh diatas 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya berarti tidak terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan. .

Untuk perusahaan industri kimia yang termasuk dalam kategori *high profile companies*, kinerja keuangan berdasarkan ROE untuk perusahaan yang mengungkapkan 3,4475. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan sebesar 0,4100. Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan ROI diperoleh nilai 0,5325 untuk perusahaan yang mengungkapkan dan nilai 0,9950 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa untuk ROE diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,043. Probabilitas ini jauh diatas 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya berarti terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis ROI, diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,194. Probabilitas ini jauh diatas 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya

berarti tidak terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan.

Untuk perusahaan makanan yang termasuk dalam kategori *high profile companies*, kinerja keuangan berdasarkan ROE untuk perusahaan yang mengungkapkan adalah 3,9975. Hasil ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan yaitu sebesar 0,1267. Berdasarkan hasil ROE, kinerja perusahaan yang perusahaan yang mengungkapkan lebih tinggi dari perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan. Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan ROI diperoleh 1,3063 untuk perusahaan yang mengungkapkan dan 1,0533 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa untuk ROE diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,002. Probabilitas ini jauh dibawah 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya berarti terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang men disclosure biaya lingkungan dan tidak men disclosure biaya lingkungan.

Sedangkan, hasil uji t untuk ROI diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,611 karena probabilitasnya jauh diatas 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya berarti tidak terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan.



Untuk perusahaan tekstil yang termasuk dalam kategori *low profile companies*. Kinerja keuangan berdasarkan ROE untuk perusahaan yang mengungkapkan adalah 2,9667. Hasil ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan yaitu sebesar 0,0933. Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan ROI diperoleh nilai 0,6967 untuk perusahaan yang mengungkapkan dan nilai 1,0033 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan.

Berdasarkan hasil pengujian t dapat disimpulkan bahwa ROE diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,157. Probabilitas ini jauh diatas 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya berarti tidak terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan .

Sedangkan, hasil uji t untuk ROI diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,368. Probabilitas ini jauh di atas 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya berarti tidak terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan.

Sedangkan untuk kelompok perusahaan properti dan bangunan yang termasuk dalam kategori *low profile companies*, kinerja keuangan berdasarkan ROE untuk perusahaan yang meng-ungkapkan adalah 0,0700. Hasil ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan *non disclosure* yaitu sebesar 0,303. Berdasarkan ROE ini, kinerja perusahaan yang perusahaan yang mengungkapkan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan.

Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan ROI diperoleh 0,3567 untuk perusahaan yang mengungkapkan dan 0,3533 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa untuk ROE diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,035. Probabilitas ini dibawah 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya berarti terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan.

Hasil uji t untuk ROI diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,980. Probabilitas ini jauh diatas 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya berarti tidak terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan.

Perusahaan jasa dan perdagangan yang termasuk dalam kategori *low profile companies*, kinerja keuangan berdasarkan ROE untuk perusahaan yang mengungkapkan adalah 2,0767. Hasil ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan yaitu sebesar 1,5867. Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan ROI diperoleh 1,6133 untuk perusahaan yang mengungkapkan dan 1,0600 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan. Berdasarkan ROI ini kinerja sedikit lebih tinggi perusahaan yang men disclosure dibandingkan dengan yang tidak men disclosure.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa untuk ROE diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,818. Probabilitas ini jauh di atas 0,05 (yang ditetapkan) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya berarti tidak terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara

signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan.

Berdasarkan hasil uji t untuk ROI diperoleh nilai *sign* (probabilitas) 0,540. Probabilitas ini jauh diatas 0,05 (yang ditetapkan) maka Ho diterima. Kesimpulannya berarti tidak terdapat perbedaan kinerja rata-rata secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa untuk perusahaan yang berkategori *high profile companies* (1) Berdasarkan ROE hanya perusahaan agrobisnis yang terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan, sementara 3 jenis industri sampel lainnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan; (2) Berdasarkan ROI semua perusahaan sampel menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara yang men disclosure dan tidak men disclosure biaya lingkungan dalam laporan keuangan.

Sementara itu untuk perusahaan yang berkategori *low profile companies* dapat disimpulkan bahwa (1) Berdasarkan ROE hanya perusahaan properti yang terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan, sementara 2 jenis industri sampel lainnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan; (2) Berdasarkan ROI semua perusahaan sampel menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara yang men disclosure dan tidak men disclosure biaya lingkungan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan analisa di atas maka penelitian ini berhasil mendukung penelitian sebelumnya di Indonesia (Yuningsih, 2003; Utomo, 2000; dan Rasmiati, 2001) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan biaya sosial dan lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sekaligus mendukung berbagai penelitian sebelumnya (Sudiby, 1998; Indah, 2001) yang menemukan bahwa kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap tanggung jawab lingkungan masih rendah. Simpulan lain yang dapat ditarik adalah bahwa reaksi masyarakat terhadap perusahaan yang memiliki dan perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab sosial adalah sama. Sehingga, meskipun telah diundangkan melalui Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP), perusahaan tidak wajib dipatuhi, sebab tidak mampu menjadi faktor pendorong kinerja keuangan mereka sebagai dampak reaksi positif dari masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, W.F. dan Monsen, R.J. 1979. On The Measurement Of Corporate Social Responsibility: Self Reported Disclosures As Method Of Measuring Corporate Social Involvement. *Academy of Management Journal*. Vol.22 No.3: 501-515.
- Buhr, N. and Freedman, M. 2003. *A Comparison of Mandate and Voluntary Environmental Disclosure: The Case of Canada and United States*. New York: Universitas Binghamton.
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B. and Parker, L.D. 1987. The Impact of Corporate Characteristics of Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency Based Analysis. *Accounting, Organization and Society*, Vol.12 No.2
- Davey, H.B. 1982. *Corporate Social Responsibility Disclosure in New Zealand: An Empirical Investigation*. Makalah tidak diterbitkan. Palmerston North: Universitas Massey.
- Deegan, C. and Gordon, B.1996. A study of the environmental disclosure policies of Australian Corporations. *Accounting and Business Research*, Vol.26 No.3:187-199
- Hackston, D., and Milne, J.M. 1996. Some determinant of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.9 No.1
- Harahap, S.S. 1999. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Machfoedz, M. 1994. Financial Ratio Analysis and Prediction of Earning Changes in Indonesia. *Kelola*. No.7: 114- 137
- Macve, Richard. 2001. *Accounting for Environmental Cost Disclosure; Environmental Design and Management*. Washington: National Academy Press.
- Payamta. 2000. *Analisis Kinerja Perbankan Sebelum dan Sesudah Go-Public*, Kelola. Yogyakarta: Univ. Gadjah Mada.
- Penman, Stephen. 1992. Financial Statement Informations and the Pricing of Earning Changes. *The Accounting review (July)*: 563-577.

- Preston , L.E. .1978. Anaysis social corporate performance; methods and results. *Journal of Contemporary Business*. Vol.7 No.1
- Ramanathan, K.V., .1976. Toward a theory of corporate social accounting. *The Accounting Review*. Vol.51 No.3.
- Sahid .2002. Akuntansi lingkungan : Informasi Kebijakan Strategis Good Governance. *Jurnal BPKP*.Vol.12.
- Santoso, S. 2000. *SPSS-Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shane, P. and Spicer, B .1983. Market Response to Environmental Information Produced Outside the Firm. *The accounting review*. Vol.58 No.3: 521-538.
- Sueb, M. .2001. *Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia*. Bandung: Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Tinker,a. and Niemark, M .1987. The Role of Annual Reports in Gender and Class Contradictions at General Motors: 1917 1976, *Accounting, Organization, and Society*, Vol.12 No.1:.65-88.
- Wahyuni dan Susenohaji .2000.*Pengaruh Disclosure Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Investor Dalam Mengambil Keputusan Investasi Di Pasar Modal*. Lembaga Penelitian UMM.
- Yuningsih. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Atas Disclosure Dan Non Disclosure Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go-Publik Di Pasar Modal)*. Lembaga Penelitian UMM.